

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan akan memiliki nilai manfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu. Dengan demikian, laporan tersebut dapat digunakan secara efektif oleh para pemangku kepentingan pada saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (Edtiyarsih, 2023). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Pasal 38, kegunaan laporan keuangan menurun apabila laporan tersebut tidak tersedia secara tepat waktu. Keterlambatan dalam pelaporan dapat mengurangi relevansi informasi yang disajikan, sehingga membatasi efektivitas laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan. Menurut (Akadiati, 2020) perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka secara terbuka sebagai bagian dari kewajiban mereka untuk memastikan transparansi.

Berdasarkan dari www.cnbcindonesia.com Bursa Efek Indonesia mengeluarkan peringatan tertulis pertama kepada 128 perusahaan tercatat dan penerbit efek lainnya karena gagal menyerahkan Laporan Keuangan Tahunan mereka untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024. Kewajiban pelaporan ini tidak hanya berlaku bagi perusahaan yang menerbitkan saham, tetapi juga bagi entitas yang menawarkan instrumen seperti Exchange Traded Funds (ETF), Dana Investasi Real Estat (DIRE),

Dana Investasi Infrastruktur (DINFRA), dan waran terstruktur, yang semuanya diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keuangan tahunan mereka sebagai bagian dari transparansi publik. Bursa menetapkan batas waktu penyerahan pada hari Selasa, 8 April 2025. Namun, hingga tanggal tersebut, ratusan penerbit masih belum memenuhi kewajiban pelaporan mereka.

Tabel 1. 1
Daftar Perusahaan Yang Mengalami *Audit Delay*

Nama	Tahun		
	2022	2023	2024
Transkon Jaya Tbk (TRJA)	89 hari	121 hari	90 hari
Grahaprima Suksesmandiri Tbk. (GTRA)	118 hari	86 hari	80 hari
MPX Logistik International Tb. (MPXL)	146 hari	87 hari	86 hari
Dewata Freightinternational Tb (DEAL)	95 hari	126 hari	Nihil
Krida Jaringan Nusantara Tbk. (KJEN)	87 hari	86 hari	161 hari

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan Peraturan (NO/POJK.04/, 2022) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, setiap perusahaan diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan kepada otoritas dan mengungkapkannya kepada publik dalam jangka waktu maksimum tiga bulan setelah tanggal pelaporan. Perusahaan yang gagal menyerahkan laporan keuangan yang diaudit tepat waktu akan dikenai sanksi berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-307/BEJ/07-2004. Berdasarkan ketentuan ini, Bursa Efek Indonesia memberikan peringatan tertulis pertama untuk keterlambatan hingga 30

hari kalender setelah tenggat pelaporan. Jika keterlambatan berlanjut dari hari ke-31 hingga hari ke-60 kalender, perusahaan tercatat akan menerima peringatan tertulis kedua beserta denda sebesar Rp 50.000.000. Jika keterlambatan meluas dari hari ke-61 hingga hari ke-90 kalender, peringatan tertulis ketiga akan diterbitkan beserta tambahan denda sebesar Rp 150.000.000, terutama jika perusahaan belum memenuhi kewajibannya untuk menyerahkan laporan keuangan atau membayar denda yang dikenakan. Selanjutnya, penghentian perdagangan dapat diterapkan jika perusahaan masih gagal menyerahkan laporan keuangan dan menyelesaikan denda setelah hari ke-91 kalender.

Penghentian tersebut hanya akan dicabut setelah perusahaan tercatat menyerahkan laporan keuangan yang diperlukan dan membayar seluruh denda yang berlaku, sebagaimana diatur dalam (Peraturan NO I-H, 2004). Karena laporan keuangan yang diaudit diperlukan, auditor membutuhkan periode tertentu untuk secara independen memeriksa laporan dan menilai apakah laporan keuangan dari penerbit atau perusahaan publik disajikan secara wajar. Jeda waktu antara tanggal laporan keuangan dan opini audit dalam laporan mencerminkan lamanya proses penyelesaian audit, yang disebut sebagai *Audit Delay*. Keterlambatan audit mengacu pada periode yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, diukur dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit diterbitkan (Adhitya et al., 2022). *Audit Delay* adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses

audit, diukur dari akhir tahun buku hingga tanggal auditor independen menyelesaikan pekerjaan lapangan (Febisianigrum, 2020).

Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan audit bisa disebabkan oleh beberapa hal, yaitu profitabilitas, GCG, dan ukuran perusahaan digunakan dalam penelitian ini karena dapat memoderasi beberapa faktor di atas terhadap *Audit Delay* (Ariyani, 2024). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu berdasarkan tingkat penjualan, aset, maupun modal yang dimiliki. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai metode, tergantung pada perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang digunakan (Fadhillah et al., 2019). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Tata kelola perusahaan memainkan peran krusial dalam membentuk kinerja perusahaan, sehingga mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dan memerlukan kemampuan untuk mengelola praktik tata kelola secara efektif. Tata kelola perusahaan dapat dipahami sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan cara perusahaan beroperasi. Tata kelola perusahaan juga merujuk pada metode dan struktur yang digunakan oleh badan-badan utama perusahaan seperti pemegang saham, komisaris, direksi, dan komite audit untuk meningkatkan kinerja bisnis dan akuntabilitas. Mekanisme ini bertujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham sambil mematuhi hukum, peraturan, standar etika, dan pertimbangan jangka panjang bagi pemangku kepentingan lainnya (Debora, 2019). Dalam penelitian ini dewan komisaris independen

digunakan untuk menilai tata kelola perusahaan karena bertugas dan bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan memastikan bahwa sebuah perusahaan melaksanakan *good corporate governance* dengan baik.

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang menunjukkan tingkat kekayaan dan mencerminkan skala keseluruhan bisnis. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari berbagai perspektif, seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan indikator terkait lainnya. Semakin besar nilai komponen-komponen ini, semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Syamsul, 2022). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Novietta, 2024) ukuran perusahaan diperlakukan sebagai variabel moderasi. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan umumnya mengalami pertumbuhan dalam jumlah aset yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas sering kali terkait dengan perluasan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan untuk memoderasi faktor-faktor seperti profitabilitas, opini audit, dan GCG terhadap *Audit Delay*.

Penelitian yang dilakukan (Susanti, 2021) dan (Rochmah et al., 2022) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Christine & Hidayat, 2023) dan (Sihombing, 2021) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian (Purba, 2018) dan (Jao & Crismayani, 2018) menyatakan

bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2021) dan (Pratiwi, 2018) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Selanjutnya, (Citra et al., 2022) dan (Hastuti, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari & Adi, 2024) dan (Adhitya et al., 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Selanjutnya, (Indah, 2021) dan (Firnanda & Oetomo, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap *Audit Delay*. Sedangkan, (Al-azhary et al., 2024) dan (Ayuningrum, 2025) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Penelitian sebelumnya telah melaporkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh profitabilitas dan tata kelola perusahaan terhadap keterlambatan audit, dengan ukuran perusahaan bertindak sebagai variabel moderasi. Temuan yang beragam ini menunjukkan bahwa hubungan di antara variabel-variabel tersebut belum sepenuhnya dipahami. Sebagian besar penelitian sebelumnya telah meneliti perusahaan manufaktur secara umum, tanpa memfokuskan pada sub-sektor tertentu. Akibatnya, bukti yang ada mungkin tidak sepenuhnya menangkap variasi di berbagai segmen industri. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memberikan analisis yang lebih mengenai hubungan ini. Memperluas ruang lingkup studi dapat membantu menjelaskan bagaimana profitabilitas

perusahaan mempengaruhi keterlambatan audit ketika ukuran perusahaan dipertimbangkan sebagai pemoderasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan GCG Terhadap *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik?
2. Apakah *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik?

C. Batasan Penelitian

Untuk mencegah terjadinya perluasan pembahasan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berfokus pada data laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan transportasi dan Logistik yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2022-2024.
3. Perusahaan transportasi dan Logistik yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2022-2024.
4. Variabel profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA)
5. Variabel *Good corporate governance* diukur menggunakan Dewan Komisaris Independen.
6. Variabel moderasi adalah ukuran perusahaan.
7. Variabel yang dimoderasi hanya profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang mendasari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh *Good corporate governance* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperluas pemahaman tentang dampak profitabilitas dan *Good corporate governance* (GCG) terhadap *Audit Delay*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya kumpulan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit, sehingga mendukung perkembangan pengetahuan di bidang ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi manajemen perusahaan mengenai variabel mana yang

secara signifikan mempengaruhi keterlambatan audit. Informasi semacam ini dapat membantu manajemen dalam mengelola organisasi secara efektif dan mendorong kehati-hatian yang lebih besar dalam merumuskan kebijakan yang dapat memengaruhi kondisi masa depan perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit, sehingga membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

c. Bagi Akademik

Bagi dunia akademik, khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen, terutama dalam bidang yang terkait dengan audit, pelaporan keuangan, dan tata kelola perusahaan. Studi ini juga dapat menjadi referensi empiris bagi mahasiswa dan dosen yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut atau menelaah fenomena keterlambatan audit dalam konteks pasar modal Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur akademik dan memberikan dasar konseptual untuk mendukung pembelajaran di lingkungan kampus.